

PELATIHAN PENERAPAN MODEL RECIPROCAL LEARNING BERBASIS HYPNOTEACHING DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA BAGI GURU SMA

Irham Habibi Harahap¹, Muda Sakti Raja Sihite², Lena Rosdiana Pangaribuan³,
Dwi Novita Sari⁴.

^{1,4}, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, ^{2,3}, Universitas HKBP Nommensen

irhamhabibi@umnaw.ac.id¹, muda.sihite@uhn.ac.id²,
lena.pangaribuan@uhn.ac.id³, dwinovita@umnaw.ac.id⁴.

ABSTRACT

The training on Reciprocal Learning based on Hypnoteaching aims to enhance teachers' pedagogical competence in interactive mathematics instruction. This community service activity employed a mixed-method approach with a pretest–posttest design and classroom observation. Participants were 25 senior high school mathematics teachers. The instruments included pedagogical competence questionnaires, classroom observation sheets, and student motivation surveys. The results indicated a 32% improvement in teachers' mastery of Reciprocal Learning strategies and a 28% increase in positive classroom management skills through Hypnoteaching techniques. Student motivation and participation also improved significantly. Therefore, this training effectively enhances mathematics learning quality.

Keywords: *reciprocal learning, hypnoteaching, teacher training, mathematics learning*

ABSTRAK

Pelatihan model Reciprocal Learning berbasis Hypnoteaching merupakan upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran matematika yang interaktif dan bermakna. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru dalam mengimplementasikan strategi summarizing, questioning, clarifying, dan predicting yang dipadukan dengan teknik sugesti positif dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah mixed methods dengan desain pretest–posttest serta observasi implementasi. Subjek kegiatan adalah 25 guru matematika SMA. Instrumen penelitian meliputi angket kompetensi pedagogik, lembar observasi pembelajaran, dan angket motivasi siswa. Hasil menunjukkan peningkatan kompetensi guru sebesar 32% dalam penguasaan model Reciprocal Learning dan 28% dalam penerapan teknik Hypnoteaching. Motivasi dan partisipasi siswa juga mengalami peningkatan berdasarkan hasil observasi kelas. Dengan

demikian, pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

Kata Kunci: reciprocal learning, hypnoteaching, pelatihan guru, pembelajaran matematika

A. Pendahuluan

Pembelajaran matematika di sekolah menengah masih didominasi pendekatan ekspositori yang berpusat pada guru. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dan kurang optimalnya pemahaman konsep. Berbagai penelitian lima tahun terakhir menunjukkan bahwa model Reciprocal Teaching efektif meningkatkan kemampuan pemahaman konsep, komunikasi matematis, dan keterampilan berpikir kritis siswa (Rahmatillah et al., 2023; Zuhra & Ibrahim, 2024).

Model Reciprocal Learning menekankan empat strategi utama, yaitu summarizing, questioning, clarifying, dan predicting. Strategi ini mendorong siswa aktif membangun pengetahuan melalui diskusi terstruktur.

Di sisi lain, pendekatan Hypnoteaching memanfaatkan komunikasi persuasif, sugesti positif, serta pengelolaan emosi untuk menciptakan suasana belajar yang

nyaman dan fokus (Amalia et al., 2022). Integrasi kedua pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika secara signifikan.

Namun demikian, sebagian besar guru belum mendapatkan pelatihan komprehensif dalam mengintegrasikan kedua model tersebut. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan model Reciprocal Learning berbasis Hypnoteaching.

B. Metode Penelitian

Kegiatan ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain pretest–posttest.

Subjek kegiatan adalah 25 orang guru matematika SMA di Kabupaten Tapanuli Utara Sumatera Utara. Kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan (Agustus–Oktober 2025).

Adapun tahap pelaksanaan kegiatan ini adalah (a) Analisis Kebutuhan: Survei awal kompetensi

guru dan identifikasi permasalahan pembelajaran, (b) Pelatihan: Workshop teori Reciprocal Learning dan praktik Hypnoteaching. (c) Implementasi: Guru menerapkan model dalam pembelajaran nyata. dan (d) Evaluasi: Observasi kelas, posttest, dan wawancara reflektif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peningkatan Kompetensi Guru

Tabel 1 Peningkatan Kompetensi Guru

Aspek	Pretest	Posttest
Pemahaman reciprocal learning	58	90
Pengelolaan diskusi	60	85
Penerapan Hypnoteaching	55	83
Penyusunan RPP Inovatif	62	88

Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan model dan teknik pembelajaran inovatif.

Dampak terhadap Motivasi Siswa

Observasi menunjukkan peningkatan partisipasi aktif, keberanian bertanya, dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ulfiyati et al. (2025) yang menyatakan bahwa Reciprocal

Teaching meningkatkan hasil belajar matematika secara signifikan. Selain itu, Amalia et al. (2022) menemukan bahwa hypnoteaching meningkatkan motivasi belajar siswa secara positif.

Integrasi kedua pendekatan ini menghasilkan pembelajaran yang dialogis, reflektif, dan kondusif secara emosional.

D. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan pelatihan, implementasi di kelas, serta analisis data kuantitatif dan kualitatif, dapat disimpulkan bahwa pelatihan penerapan Model Reciprocal Learning berbasis Hypnoteaching memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru matematika SMA.

Pertama, dari aspek pemahaman konseptual, guru menunjukkan peningkatan yang nyata dalam menguasai prinsip dan langkah-langkah Reciprocal Learning, khususnya dalam menerapkan strategi summarizing, questioning, clarifying, dan predicting secara sistematis dalam pembelajaran matematika. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai fasilitator

yang mendorong interaksi dialogis dan pembelajaran kolaboratif. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pembelajaran teacher-centered menuju student-centered learning.

Kedua, dari aspek keterampilan implementatif, guru mampu mengintegrasikan teknik Hypnoteaching secara efektif dalam proses pembelajaran. Penerapan sugesti positif, penggunaan bahasa persuasif, pengelolaan emosi kelas, serta penciptaan suasana belajar yang nyaman terbukti meningkatkan fokus dan kesiapan belajar siswa. Integrasi ini memperkuat dimensi afektif dalam pembelajaran matematika yang selama ini cenderung kurang diperhatikan.

Ketiga, dampak pelatihan tidak hanya terlihat pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga pada perubahan perilaku belajar siswa. Observasi kelas menunjukkan peningkatan partisipasi aktif, keberanian bertanya, keterlibatan dalam diskusi kelompok, serta meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan ide matematis. Dengan demikian, model ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek motivasional dan

sosial dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Ermawati, D., & Kuryanto, M. S. (2022). Pengaruh metode hypnoteaching terhadap motivasi belajar matematika siswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 112–120.
- Angelica, N. M. S. (2024). Model pembelajaran berbasis hypnoteaching terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 6(2), 134–142.
- Rahmatillah, R., Nufus, H., Wulandari, W., Nuraina, N., & Listiana, Y. (2023). Pengaruh reciprocal teaching terhadap kemampuan representasi matematis siswa pada materi limit fungsi aljabar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 45–56.
- Ulfyati, U., Scolastika, M., Mariani, I. R., Pujiastuti, E., & Mulyono, M. (2025). Meta analysis: Reciprocal teaching learning model to improve mathematics learning outcomes. *MATHEMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 21–35.
- Zuhra, A. A., & Ibrahim, L. (2024). Pengaruh model pembelajaran reciprocal teaching terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa SMP. *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 89–102.